

## Ketaatan Elia Kepada Allah (Eksegesis 1 Raja-Raja 17:1-6) Dan Relevansinya Bagi Orang Percaya Masa Kini

### *Elijah's Obedience To God (Exegesis Of 1 Kings 17:1-6) And Its Relevance For Believers Today*

Erickson Nanda Putra Halawa<sup>1</sup>, Hetri Anida Siregar<sup>2</sup>, Herdiana Br. Hombing<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [ericksonhalawa8@gmail.com](mailto:ericksonhalawa8@gmail.com)<sup>1</sup>, [www.hetri2004@gmail.com](mailto:www.hetri2004@gmail.com)<sup>2</sup>, [herdianasihombing@gmail.com](mailto:herdianasihombing@gmail.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [ericksonhalawa8@gmail.com](mailto:ericksonhalawa8@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: 20 November 2023

Accepted: 21 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

#### **Keywords:** *Elijah's*

*Obedience; 1 Kings 17:1-6;*

*Relevance for Present-Day*

*Believers*

**Abstract:** *Elijah's obedience is evident in his faithfulness to listen and obey God's commands. Through an understanding of the Biblical text, Elijah's obedience to God is analyzed in the context of perseverance, compliance, and complete trust in God's plan. This study also explores the relevance of Elijah's obedience for present-day believers. In a world filled with challenges and uncertainties, the lessons from Elijah's story provide inspiration about the importance of faith, obedience, and reliance on God. It offers a perspective that enriches how believers can lead their everyday lives with deep obedience to God's will, gaining strength and courage from their faith. This research reveals that Elijah's obedience reflects strong relevance for present-day believers, emphasizing the importance of strengthening the spiritual connection with God, following His will, and believing that obedience to Him brings blessings and protection. The practical implications of Elijah's obedience can encourage believers to deepen their faith, enhance their obedience, and broaden their perception of God's power and presence in everyday life.*

#### **Abstrak**

Ketaatan Elia tercermin dalam kesetiannya untuk mendengar dan taat pada perintah Allah. Melalui pemahaman teks Alkitab, aspek ketaatan Elia kepada Allah dianalisis dalam konteks ketekunan, kepatuhan, dan kepercayaan penuh pada rencana Tuhan. Kajian ini juga mengeksplorasi relevansi dari ketaatan Elia bagi orang percaya saat ini. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, pelajaran dari kisah Elia memberikan inspirasi tentang pentingnya kepercayaan, ketaatan, dan ketergantungan pada Allah. Hal ini menawarkan pandangan yang memperkaya bagaimana orang percaya dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan ketaatan yang mendalam kepada kehendak Allah, memperoleh kekuatan dan keberanian dari iman mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketaatan Elia mencerminkan relevansi yang kuat bagi orang percaya masa kini, menyoroti pentingnya memperkuat koneksi spiritual dengan Allah, mengikuti kehendak-Nya, dan mempercayai bahwa ketaatan kepada-Nya membawa berkat dan perlindungan. Implikasi praktis dari ketaatan Elia dapat memberikan dorongan bagi orang percaya untuk memperdalam iman, meningkatkan ketaatan, serta memperluas persepsi akan kuasa dan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Ketaatan Elia; kitab 1 Raja-raja 17:1-6; Relevansi bagi Orang Percaya Masa Kini

## **LATAR BELAKANG**

Ketaatan diartikan sebagai melakukan yang benar dan baik, mengikuti aturan, serta mendengarkan dan melaksanakan perintah Tuhan.<sup>1</sup> Selain itu, Ketaatan juga berarti mengenali Tuhan dengan benar, mengakui iman, dan penyangkalan diri.<sup>2</sup> Dengan demikian, ketaatan itu artinya mendengarkan perkataan Tuhan, menjauhi larangan-Nya, dan dengan setia melakukan

<sup>1</sup> Aldorio Flavius Lele, "Ketaatan Menurut Kitab Daniel," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (Desember 1, 2021): 79.

<sup>2</sup> Ibid.

apa yang diperintahkan-Nya. Ini berbicara tentang hubungan seseorang dengan Tuhan, dan doa merupakan kunci untuk memulai hubungan pribadi dengan-Nya.<sup>3</sup> Akan tetapi di kitab 1 Raja-raja 17:1-6 ini ingin menjelaskan bahwa orang beriman mampu taat dengan hal-hal yang diluar nalar atau akal, sebab banyak orang hanya taat kepada hal-hal yang masuk akal. Yang dimana konsep ketaatan yang diluar nalar atau akal manusia merupakan perpaduan antara aspek keyakinan, pembelajaran, kerendahan hati, penyesuaian dengan kehendak Allah, serta kesungguhan dalam menjadikan ketaatan sebagai gaya hidup yang membawa kemuliaan bagi Tuhan.<sup>4</sup> Allah berkenan kepada orang yang taat pada-Nya, bahkan di tengah situasi sulit sekalipun. Yang dalam artian bila kita taat kepada Allah maka kita melakukannya tanpa terlalu banyak mempertanyakan atau mencari banyak alasan.<sup>5</sup>

Didalam Kitab 1 Raja-raja 17:1-6 menceritakan sebuah tugas yang diberikan Allah kepada Nabi Elia untuk menyadarkan bangsa Israel terhadap kesalahan mereka dan mengajak mereka untuk kembali taat kepada Allah Israel.. Elia melakukan pekerjaannya dengan baik selama ia melayani, ia merupakan orang yang pandai, takut akan Allah, dan dapat dipercaya.<sup>6</sup> Elia mampu membedakan antara kehendak Allah dan yang bukan kehendak-Nya. Elia berani menyatakan kebenaran dan memiliki hubungan yang akrab dengan Allah.<sup>7</sup> Elia mampu melewati masa-masa sulit dalam hidupnya serta memberi motivasi dan menjadi motivasi.<sup>8</sup> ia menjadi teladan dan menjadi pribadi yang berharga.<sup>9</sup> ia mengorganisasi dengan baik dan mempersiapkan generasi penerus.<sup>10</sup>

Kisah Elia dalam Alkitab menunjukkan bagaimana ketaatan dan kesetiaan kepada Allah dapat membawa berkat dan keajaiban dalam hidup seseorang. Yang dimana Elia adalah seorang nabi yang taat dan setia, bahkan dalam situasi-situasi yang sulit dan di luar nalar manusia.<sup>11</sup> Bagi orang percaya masa kini, kisah kehidupan Elia dapat menjadi inspirasi dalam memperkuat hubungan pribadi dengan Allah, serta dalam menunjukkan ketaatan dan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan Elia juga menunjukkan pentingnya mendengarkan firman Allah dan taat dalam melaksanakannya, meskipun mungkin tidak selalu dimengerti atau

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ferry, "KETAATAN – MELAKUKAN KEHENDAK BAPAKU," *Bethel International Church*, last modified 2022, <https://www.bethelic.com/2022/12/ketaatan-melakukan-kehendak-bapaku/>.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Lily Efferin, "Menjadi Seperti Kristus," *Cahaya Pengharapan Ministries*, last modified 2007, <https://cahayapengharapan.org/yakobus-38-menjadi-seperti-nabi-elia/>.

<sup>7</sup> Soeliasih Soeliasih, *Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 2, 2019.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Robert Weston, *Ravens and the Prophet* (Chichester : New Wine, 1997).

tidak masuk akal bagi manusia. Di tengah dunia yang terus berubah dan dipenuhi godaan, mengikuti teladan seorang hamba Tuhan seperti Elia dapat membimbing dan memperkuat iman<sup>12</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang dimana dalam penulisan jurnal ini kami mengumpulkan beberapa jurnal atau blog dengan mengidentifikasi, dan menganalisis sumber sebagai acuan untuk menuliskan jurnal ini.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode kepustakaan ini peneliti dapat melakukan studi tafsir, terhadap kitab 1 Raja-raja 17:1-6 dengan pendekatan analisis historis kritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nabi Elia Pertama kali muncul didalam kitab 1 Raja-raja, alkitab perjanjian lama.<sup>14</sup> Elia berasal dari Tisbe, itu sebabnya ia dikenal dengan “Elia orang Tisbe”.<sup>15</sup> Tisbe adalah sebuah desa yang terletak di sebelah timur Sungai Yordan, di tanah Gilead.<sup>16</sup> Dalam kitab 1 Raja-raja 17:1 mengisahkan bagaimana Elia muncul di hadapan Raja Ahab yang memerintah di Israel pada saat itu. Elia dengan berani, tanpa ada rasa takut dan segan segera langsung ke inti permasalahan dan memberikan pernyataan dengan tegas dengan penuh kuasa dan sangat meyakinkan.<sup>17</sup>

Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe-Gilead, kepada Ahab: ”Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan.” 1 Raja-raja 17:1 TB.<sup>18</sup>

Didalam perkataan Elia terdapat sebuah pernyataan “Demi Tuhan yang hidup...”, ini merupakan kata kunci, yang dimana jika tidak ada pernyataan “Demi Tuhan yang hidup...” maka perkataan Elia adalah perkataan yang tidak benar, perkataan yang bohong. Ini menekankan bahwa Tidak ada yang bisa mengatakan hal seperti itu jika tidak ada otoritas dan

<sup>12</sup> Lily Efferin, “Menjadi Seperti Kristus.”

<sup>13</sup> Dr. Amir Hamzah, M.A, *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses, Dan Hasil Penelitian* (Literasi Nusantara Abadi, 2020).

<sup>14</sup> “1 Raja-Raja 17 (BIS) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA,” accessed December 11, 2023, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=11&chapter=17&version=bis#n1>.

<sup>15</sup> Hadi Widoyo, Christian Ade Maranatha, and Yohanis Ndapamuri, “KUASA ALLAH DALAM ELIA DAM IMPLIKASINYA BAGI UMAT TUHAN PADA MASA KINI,” *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 19–29.

<sup>16</sup> Menara Pengawal, “Perpustakaan Online Menara Pengawal,” last modified 2017, accessed December 11, 2023, <https://wol.jw.org/id/wol/binav/r25/lp-in>.

<sup>17</sup> Widoyo, Maranatha, and Ndapamuri, “KUASA ALLAH DALAM ELIA DAM IMPLIKASINYA BAGI UMAT TUHAN PADA MASA KINI.”

<sup>18</sup> “1 Raja-Raja 17 | Alkitab TB | YouVersion,” accessed December 17, 2023, <https://www.bible.com/id/bible/306/1KI.17.tb>.

kuasa dari Allah.<sup>19</sup> Perkataan “Demi Tuhan yang hidup...” merupakan suatu formulasi dari perkataan yang berbentuk sumpah. Yang dalam artiannya pernyataan tersebut secara resmi bersaksi demi nama Tuhan, yang kebenarannya dilegalisasi atau diakui. Elia menegaskan melalui pernyataan sumpah tersebut, bahwa Tuhan lah yang harus di akui.<sup>20</sup> Selain itu Elia juga dengan tegas mengatakan “tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan”, yang dimana akan terjadi kekeringan. Didalam perkataan Elia ini terdapat poin-poin penting. Poin pertama yaitu, Allah berkuasa atas semesta dan Alkitab juga menegaskan bahwa Allah telah terlihat melalui segala ciptaan-Nya.<sup>21</sup> Ini merujuk bahwasanya Allah-lah yang menciptakan seluruh alam semesta ini. Yang dimana penciptaan alam semesta dipahami sebagai tindakan Allah yang menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan seperti yang dinyatakan dalam kitab Kejadian.<sup>22</sup> Ini juga menunjukkan bahwa alam semesta adalah bukti akan kemahakuasaan, kemuliaan, keanggunan, dan kehormatan Allah. Poin yang kedua yaitu, manfaat embun atau hujan bagi keberlangsungan makhluk hidup. Yang dimana embun dan hujan adalah sumber air yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup, embun dan hujan juga membantu menjaga kelembapan lingkungan dan mengatur suhu lingkungan dengan menyerap panas matahari.<sup>23</sup> Perkataan tegas Elia menunjukkan bahwa ini adalah ancaman bencana alam terhadap Raja Ahab dan isterinya Ratu Izebel termasuk bagi bangsa Israel. Pernyataan Elia ini memiliki makna mendalam terkait klaim atas fenomena kosmik.<sup>24</sup> Kekeringan yang akan terjadi merupakan tanda hukuman dari Tuhan atas murtadnya bangsa Israel, khususnya di bawah pemerintahan raja Ahab yang memuja berhala Baal. Dengan luar biasa, Elia juga mengatakan bahwa embun atau hujan dapat turun kembali melalui perkataannya.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan Elia meyakini juga menegaskan bahwa kuasa hujan dan embun sepenuhnya

---

<sup>19</sup> Widoyo, Maranatha, and Ndapamuri, “KUASA ALLAH DALAM ELIA DAM IMPLIKASINYA BAGI UMAT TUHAN PADA MASA KINI.”

<sup>20</sup> John W Olley, “YHWH AND HIS ZEALOUS PROPHET: THE PRESENTATION OF ELIJAH IN 1 AND 2 KINGS” (1998): 25–51.

<sup>21</sup> Theodora Widita Sita Dewi, “Alam Semesta Dari Perspektif Kristen (Sebuah Refleksi),” *Character Building*, last modified 2020, accessed December 15, 2023, <https://binus.ac.id/character-building/2020/03/alam-semesta-dari-perspektif-kristen-sebuah-refleksi/>.

<sup>22</sup> Ririn Valentina Halawa, “TUHAN SEBAGAI PENCIPTA: KONSEP PENCIPTAAN JAGAT RAYA BERDASARKAN KITAB KEJADIAN PASAL 1-2,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 1 (2022): 15–27.

<sup>23</sup> “5 Manfaat Air Embun Bagi Lingkungan, Bantu Mengatur Suhu Hingga Menjadi Sumber Air,” accessed December 15, 2023, <https://www.merdeka.com/jabar/5-manfaat-air-embun-bagi-lingkungan-bantu-mengatur-suhu-hingga-menjadi-sumber-air-kln.html>.

<sup>24</sup> Neil Glover, “Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word,” *Journal for the Study of the Old Testament* 30, no. 4 (2006): 449–462.

<sup>25</sup> *Ibid.*

dalam kontrol Tuhan.<sup>26</sup> Yang dalam artiannya Tuhan dapat mengubah cuaca sesuai dengan kehendak-Nya, termasuk melalui perkataan Elia. Dan ini juga menunjukkan bahwa Elia begitu memiliki hubungan yang dekat, hubungan yang satu dengan Tuhan.<sup>27</sup>

Kemudian datanglah firman Tuhan kepadanya: "Pergilah dari sini, berjalanlah ke timur dan bersembunyilah di tepi sungai Kerit di sebelah timur sungai Yordan. Engkau dapat minum dari sungai itu, dan burung-burung gagak telah Kuperintahkan untuk memberi makan engkau di sana." 1 Raja-raja 17:2-4 TB.<sup>28</sup>

Pada kitab 1 Raja-raja 17:2-3, Allah memberikan instruksi khusus kepada Elia supaya pergi dan tinggal di tepi sungai Kerit. Allah memerintahkan agar Elia menyembunyikan diri di tempat yang telah Dia tetapkan. Ayat ini menggelitik pembaca yang dalam artiannya menimbulkan berbagai pertanyaan. Mengapa Elia harus diperintahkan Tuhan bersembunyi? Apakah sesudah Elia menyampaikan perkataannya kepada Ahab, akan ada konsekuensi yang diterima oleh Elia?. Instruksi ini diberikan Tuhan kepada Elia dengan maksud sebagai tindakan perlindungan terhadap Elia dari kemarahan Raja Ahab dan isterinya, Izebel. Hal itu disebabkan setelah Elia menyampaikan bahwa tidak akan ada embun ataupun hujan, oleh karena itu perlu Elia menghindar. Hal ini bukan berarti Tuhan tidak dapat menolong dan menjaga Elia. Melalui analisis yang mendalam, kita dapat melihat bahwa Tuhan mempunyai tujuan lain untuk mempersiapkan Elia untuk menghadapi tantangan yang besar.<sup>29</sup> Dimana ini akan menunjukkan bagaimana ketaatan Elia kepada perintah Allah. Pada kitab 1 Raja-raja 17:3, perintah yang diberikan Allah memiliki makna yang mendalam. Elia pertama kali muncul telah memanggungkan dirinya dengan istimewa dihadapan bangsa Israel, untuk itu Allah memanggil kembali Elia dalam kesunyian agar Elia tidak memandang tinggi diantaranya dan ia tetap rendah dihadapan Tuhan.<sup>30</sup> Hal ini memberikan refleksi terkait kerendahan hati dan kesendirian dalam membangun hubungan dengan Tuhan. Sering kali ketika kita telah berada ditempat yang paling tinggi kita lupa akan diri kita sendiri bahkan juga lupa dengan Tuhan dan sering kali kita memandang rendah orang diantara kita. Elia dipanggil dalam kesendirian dan kesunyian untuk mengenal kehampaan diri dan kekudusan yang diingini oleh Tuhan.<sup>31</sup>

---

<sup>26</sup> Budi Asali, "ELIA MENURUNKAN HUJAN SETELAH TIGA SETENGAH TAHUN TIDAK TURUN HUJAN - TEOLOGIA REFORMED," accessed December 15, 2023, <https://teologiareformed.blogspot.com/2018/01/elia-menurunkan-hujan-setelah-tiga.html>.

<sup>27</sup> Charles Henry Mackintosh, "Elia," *Bibelkommentare.De*, last modified 1865, <http://www.bibelkommentare.de/get/cmt.351.pdf>.

<sup>28</sup> "1 Raja-Raja 17 | Alkitab TB | YouVersion."

<sup>29</sup> Widoyo, Maranatha, and Ndapamuri, "KUASA ALLAH DALAM ELIA DAM IMPLIKASINYA BAGI UMAT TUHAN PADA MASA KINI."

<sup>30</sup> Mackintosh, "Elia."

<sup>31</sup> *Ibid.*

Dalam kitab 1 Raja-raja 17:4, menunjukkan kebijaksanaan dan providensi Allah dalam memelihara dan memimpin Elia selama masa sulit. Yang dimana Tuhan berjanji kepada Elia bahwa segala kebutuhan Elia telah disediakan-Nya.<sup>32</sup> Ada hal yang menarik perhatian didalam teks 1 Raja-raja 17:4 dimana Allah memelihara Elia ditepi sungai kerit melalui burung gagak. Yang dimana burung gagak yang nantinya akan memberi makan Elia. Menurut akal pikiran manusia ini merupakan hal yang sangat diluar nalar manusia, yang dalam artiannya bagaimana bisa burung-burung gagak mengantarkan makanan kepada manusia. Elia sendiri ragu kepada burung-burung gagak itu, akan tetapi hatinya bertumpu pada perkataan Tuhan yang berkata "...telah Kuperintahkan...".<sup>33</sup> Menurut pengamatan, burung gagak untuk mendapatkan makanan akan berkelahi satu sama lain dalam memperebutkan makanan.<sup>34</sup> Ini mengartikan bahwa Elia percaya akan pemeliharaan Allah dan percaya akan rencana Allah melebihi dari rencana manusia.<sup>35</sup> Konteks ini dengan jelas menggambarkan kepedulian Allah yang luar biasa terhadap Elia.

Lalu ia pergi dan ia melakukan seperti firman Tuhan; ia pergi dan diam di tepi sungai Kerit di sebelah timur sungai Yordan. Pada waktu pagi dan petang burung-burung gagak membawa roti dan daging kepadanya, dan ia minum dari sungai itu. Kitab 1 Raja-raja 17:5-6 TB.<sup>36</sup>

Pada kitab 1 Raja-raja 17:5, Elia mengeksekusi atau melakukan seperti yang diperintahkan Allah kepadanya. Elia pergi dan diam di tepi sungai kerit seperti apa yang telah diperintahkan kepadanya. Jika saja Elia tidak mengikuti perintah Allah maka Elia tidak menerima sesuatu dari Allah.<sup>37</sup> Ayat ini membuktikan ketaatan yang dilakukan oleh Elia terhadap perintah Allah. Karena ketaatan Elia terhadap Allah, Elia dipelihara oleh Allah melalui burung-burung gagak sebagai alat untuk menyediakan kebutuhan Elia.<sup>38</sup> Burung gagak mengantarkan makanan kepada Elia pada waktu pagi dan petang.<sup>39</sup> Dan Elia meminum air jernih yang murni dari sungai kerit.<sup>40</sup> Ini memberikan refleksi teologis bagi kita, yang dimana kita harus belajar menaati perintah Allah sekalipun dalam keadaan yang sulit.<sup>41</sup> Melalui kisah

---

<sup>32</sup> Jeffrey David Camm, "A COMMENTARY ON THE FIRST BOOK OF KINGS," in *ORIGINALLY CALLED THE THIRD BOOK OF KINGS*, n.d.

<sup>33</sup> Mackintosh, "Elia."

<sup>34</sup> Camm, "A COMMENTARY ON THE FIRST BOOK OF KINGS."

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> "1 Raja-Raja 17 | Alkitab TB | YouVersion."

<sup>37</sup> Mackintosh, "Elia."

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Christopher A Rollston and Heather Dana Davis Parker, "1 Kings" (n.d.): 315–358.

<sup>40</sup> Camm, "A COMMENTARY ON THE FIRST BOOK OF KINGS."

<sup>41</sup> Andreas Danang Rusmiyanto, "Memaknai Berkah Tuhan Sebagai Dampak Dari Ketaatan Kepada Perintah Tuhan Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *EULOGIA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 44–57.

Elia ini kita diajarkan supaya percaya akan pemeliharaan Allah bagi kita, percaya Allah akan memperhatikan kita sekalipun kita tersembunyi dari dunia.<sup>42</sup> Meskipun situasi mungkin tampak tidak mungkin atau sulit, Tuhan selalu memiliki cara untuk menyediakan yang diperlukan bagi mereka yang bergantung sepenuhnya pada-Nya. Elia adalah contoh yang jelas tentang bagaimana kepatuhan dan kepercayaan kepada Tuhan membawa berkat dan penyediaan ajaib dalam kehidupan kita.

## **KESIMPULAN**

Kisah tentang ketaatan Elia kepada Allah dalam Kitab 1 Raja-raja 17:1-6 menggambarkan bagaimana seorang hamba Tuhan dapat mempertahankan ketaatan dan kesetiannya kepada Allah, bahkan dalam situasi yang sulit dan di luar pemikiran manusia. Elia adalah nabi yang setia, berani, dan memiliki hubungan yang akrab dengan Allah. Melalui kisahnya, orang percaya masa kini bisa belajar tentang pentingnya mendengarkan firman Allah dan taat dalam melaksanakannya, meskipun mungkin tidak selalu dimengerti atau masuk akal bagi manusia. Melalui kisah Elia mengajarkan kita untuk selalu rendah hati, agar terbangun hubungan kita dengan Allah. Ketaatan Elia menunjukkan bahwa relasi dengan Allah merupakan inti dari ketaatan itu sendiri, serta menegaskan pentingnya memulai dan memperkuat hubungan pribadi dengan Allah melalui doa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asali, Budi. "ELIA MENURUNKAN HUJAN SETELAH TIGA SETENGAH TAHUN TIDAK TURUN HUJAN - TEOLOGIA REFORMED." Accessed December 15, 2023. <https://teologiareformed.blogspot.com/2018/01/elia-menurunkan-hujan-setelah-tiga.html>.
- Camm, Jeffry David. "A COMMENTARY ON THE FIRST BOOK OF KINGS." In *ORIGINALLY CALLED THE THIRD BOOK OF KINGS*, n.d.
- Dewi, Theodora Widita Sita. "Alam Semesta Dari Perspektif Kristen (Sebuah Refleksi)." *Character Building*. Last modified 2020. Accessed December 15, 2023. <https://binus.ac.id/character-building/2020/03/alam-semesta-dari-perspektif-kristen-sebuah-refleksi/>.
- Ferry. "KETAATAN – MELAKUKAN KEHENDAK BAPAKU." Bethel International Church. Last modified 2022. <https://www.bethelic.com/2022/12/ketaatan-melakukan-kehendak-bapaku/>.
- Glover, Neil. "Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word." *Journal for the Study of the Old Testament* 30, no. 4 (2006): 449–462.

---

<sup>42</sup> Mackintosh, "Elia."

- Halawa, Ririn Valentina. "TUHAN SEBAGAI PENCIPTA: KONSEP PENCIPTAAN JAGAT RAYA BERDASARKAN KITAB KEJADIAN PASAL 1-2." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 1 (2022): 15–27.
- Hamzah, M.A, Dr. Amir. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses, Dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Lele, Aldorio Flavius. "Ketaatan Menurut Kitab Daniel." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 1, 2021): 79.
- Lily Efferin. "Menjadi Seperti Kristus." *Cahaya Pengharapan Ministries*. Last modified 2007. <https://cahayapengharapan.org/yakobus-38-menjadi-seperti-nabi-elia/>.
- Mackintosh, Charles Henry. "Elia." *Bibelkommentare.De*. Last modified 1865. <http://www.bibelkommentare.de/get/cmt.351.pdf>.
- Olley, John W. "YHWH AND HIS ZEALOUS PROPHET: THE PRESENTATION OF ELIJAH IN 1 AND 2 KINGS" (1998): 25–51.
- Pengawal, Menara. "Perpustakaan Online Menara Pengawal." Last modified 2017. Accessed December 11, 2023. <https://wol.jw.org/id/wol/binav/r25/lp-in>.
- Rollston, Christopher A, and Heather Dana Davis Parker. "1 Kings" (n.d.): 315–358.
- Rusmiyanto, Andreas Danang. "Memaknai Berkat Tuhan Sebagai Dampak Dari Ketaatan Kepada Perintah Tuhan Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *EULOGIA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 44–57.
- Soeliasih, Soeliasih. *Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. Vol. 2, 2019.
- Weston, Robert. *Ravens and the Prophet*. Chichester : New Wine, 1997.
- Widoyo, Hadi, Christian Ade Maranatha, and Yohanis Ndapamuri. "KUASA ALLAH DALAM ELIA DAM IMPLIKASINYA BAGI UMAT TUHAN PADA MASA KINI." *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 19–29.
- "1 Raja-Raja 17 (BIS) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA." Accessed December 11, 2023. <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=11&chapter=17&version=bis#n1>.
- "1 Raja-Raja 17 | Alkitab TB | YouVersion." Accessed December 17, 2023. <https://www.bible.com/id/bible/306/1KI.17.tb>.
- "5 Manfaat Air Embun Bagi Lingkungan, Bantu Mengatur Suhu Hingga Menjadi Sumber Air." Accessed December 15, 2023. <https://www.merdeka.com/jabar/5-manfaat-air-embun-bagi-lingkungan-bantu-mengatur-suhu-hingga-menjadi-sumber-air-klm.html>.